



JM-TBI:

Jurnal Manajemen dan Tarbiyatul Islam

Vol. 4 No. 2 November 2023 (1-13) | E-ISSN: 2746-9212 (Media Online)

Realitas Pengelolaan Keuangan Sekolah Swasta Islam

Ahmad Farih

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

afarih1990@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas pengelolaan keuangan sekolah swasta Islam di SMA Al-Muayyad Surakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan yaitu dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil yang ditemukan bahwa keuangan dan pembiayaan merupakan bukanlah faktor utama dalam menopang eksistensi di SMA Al-Muayyad Surakarta. Akan tetapi kekurangan keuangan akan menjadikan penghambat bagi pelaksanaan operasional di sekolah. Apalagi di era saat ini, persaingan yang semakin kompetitif. Maka, manajemen keuangan dan pembiayaan harus sesuai harapan, baik dari segi penyusunan rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS), mengidentifikasi sumber dana/ mengeksplorasi dana eksternal dan internal, realisasi pendanaan, tanggung jawab keuangan, dan mengevaluasi anggaran. Ini penting untuk memudahkan SMA Al-Muayyad Surakarta dalam mengarahkan sekolah kepada tujuan yang ingin dicapai.

Kata Kunci: Pengelolaan, Keuangan, Pembiayaan, Pendidikan, Sekolah

Abstract

This research aims to describe the reality of financial management of Islamic private schools at SMA Al-Muayyad Surakarta. The method used in this research is to use a qualitative approach. The data collected is from observation, interviews and documentation. The results found that finance and financing are not the main factors in supporting the existence of SMA Al-Muayyad Surakarta. However, lack of finances will become an obstacle to implementing operations at schools. Especially in the current era, competition is increasingly competitive. So, financial management and financing must meet expectations, both in terms of preparing activity plans and school budgets (RKAS), identifying sources of funds/exploring external and internal funds, realization of funding, financial responsibility, and evaluating the budget. This is important to make it easier for SMA Al-Muayyad Surakarta to direct the school towards the goals it wants to achieve.

Keywords: Management, Finance, Financing, Education, School

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia masih mengalami berbagai permasalahan, khususnya pendidikan swasta. Sebagian besar permasalahan yang ada pada pendidikan swasta adalah mengenai kesejahteraan guru. Oleh karena itu, lembaga pendidikan swasta dituntut untuk membuat manajemen pembiayaan dan mengelola sebuah sistem keuangan yang baik.

Manajemen pembiayaan merupakan salah satu hal terpenting dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dengan adanya pembiayaan yang terkontrol dengan baik menjadikan kegiatan di sekolah akan berjalan dengan baik dan terkendali. Manajemen pembiayaan tentu membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan.

Berbicara tentang pengelolaan keuangan di sekolah tidak luput dari beberapa hal, meliputi: perencanaan, pencatatan, pelaksanaan, dan pelaporan. Pengelola keuangan dikaitkan dengan program tahunan sekolah, cara mengadministrasikan dana sekolah, dan cara melakukan pengawasan, pengendalian, serta pemeriksaan (Rusman, 2011:129). Sebagai lembaga pendidikan sekolah perlu adanya peningkatan dan kesesuaian terhadap kebutuhan dan perkembangan lembaga dalam segala bidang baik sarana dan prasarana, fasilitas, dan kesejahteraan para pendidik. Untuk memenuhi hal tersebut tentu memerlukan biaya yang cukup banyak.

Biaya Pendidikan adalah total biaya yang dikeluarkan baik individu peserta didik, keluarga yang menyekolahkan anaknya, warga masyarakat perorangan, kelompok masyarakat, maupun yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk kelancaran pendidikan (Suhardan & Riduwan, 2012:22). Pendapat ini mengindikasikan keuangan dan pembiayaan pendidikan di sekolah swasta membutuhkan perhatian pemerintah melalui berbagai kebijakannya. Hal ini sangat penting, karena masalah pembiayaan adalah menjadi sarana vital bagi mati hidupnya suatu lembaga sekolah (Burhanuddin, 2014:59).

Agar manajemen pembiayaan dapat berjalan dengan baik. Sekolah dalam merancang Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) harus lebih teliti dan melibatkan pihak terkait seperti komite, yayasan, dan lain sebagainya. SMA Al-Muayyad Surakarta dalam menyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran (RKAS) sudah sesuai dengan tantangan, potensi sekolah, baik yang bersumber dari lingkungan sekolah maupun sumber daya yang ada di sekolah.

Dari latar belakang di atas, ada beberapa alasan bagi penulis untuk melakukan penelitian, diantaranya untuk kemajuan SMA Al-Muayyad Surakarta. Agar lebih maju tentu membutuhkan pengelolaan keuangan dan pembiayaan yang memadai sesuai dengan

kebutuhan di Sekolah tersebut. Pengelolaan keuangan dan pembiayaan merupakan faktor penting bagi pendidikan swasta di masa depan. Mengingat inti dari pengelolaan keuangan adalah pencapaian efisien dan efektif. Oleh karena itu, di samping untuk kegiatan operasional sekolah, hal yang perlu diperhatikan adalah mengenai akuntabilitas dan transparan setiap penggunaan keuangan, baik yang bersumber dari pemerintah, yayasan, alumni, dan lain sebagainya. Upaya sekolah dalam meningkatkan kinerjanya dalam mengelola keuangan dan pembiayaan harus memprioritaskan pada nilai kemanfaatannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyono (2010:181) bahwa administrasi keuangan sekolah adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan atau diusahakan secara sengaja dan sungguh-sungguh, serta pembinaan secara kontinu terhadap biaya operasionalnya sehingga kegiatan pendidikan lebih efektif dan efisien serta membantu pencapaian tujuan pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe fenomenologis, penelitian yang berupaya memahami sudut pandang informan tentang situasi tertentu. Penelitian dilakukan di SMA Al-Muayyad Surakarta. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini sejumlah 2 orang yaitu: Bendahara SMA Al-Muayyad dan staf pengajar SMA Al-Muayyad Surakarta. Kedua informan berjenis kelamin laki-laki dengan masa khidmat lebih dari 10 tahun. Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan kesimpulan. Proses analisis data menggunakan skema induktif yaitu pemrosesan data dari hal-hal yang khusus dan diperoleh dari informan kemudian ditarik dalam kesimpulan umum. Konseptualisasi pernyataan ilmiah juga ditambahkan ke temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keuangan dan pembiayaan adalah sumber daya yang secara langsung menunjang keefektifitasan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di SMA Al-Muayyad Surakarta. Realitas pengelolaan keuangan dan pembiayaan pendidikan di SMA Al-Muayyad Surakarta dalam hal: penyusunan rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS), mengidentifikasi sumber dana/ mengeksplorasi dana eksternal dan internal, realisasi dana, tanggung jawab keuangan dan mengevaluasi anggaran, dengan hasil temuan sebagai berikut:

1. Penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS)

Dalam Menyusun rencana kegiatan dan anggaran sekolah harapannya dilakukan kepada semua pihak yang terkait. Sebagaimana realitas di SMA Al-Muayyad Surakarta, bahwa:

“Dalam menyusun rencana kegiatan dan anggaran (RKAS), SMA Al-Muayyad melibatkan beberapa unsur, yaitu: unsur sekolah dalam hal ini kepala sekolah dan staf, yayasan, dan

komite sekolah. Kemudian sekolah bekerjasama untuk bermusyawarah terkait RKAS. Akan tetapi tidak semua staf mengikuti pembahasan RKAS, hanya beberapa yang ditunjuk oleh kepala sekolah” (Bendahara SMA Al-Muayyad Surakarta).

“Dalam proses menyusun RKAS melibatkan pihak terkait, yaitu: yayasan, komite sekolah, dan kepala sekolah beserta staf yang ditunjuk. Sebelumnya kepala sekolah mengadakan rapat tahunan di sekolah dengan membahas RKAS, kemudian kepala sekolah mengajukan hasil rencana kegiatan dan anggaran sekolah dalam rapat tahunan kepada yayasan” (Staf Pengajar SMA Al-Muayyad Surakarta).

Berdasarkan pernyataan kedua informan terkait penyusunan RKAS SMA Al-Muayyad Surakarta melibatkan beberapa pihak, yaitu: yayasan, komite sekolah, dan kepala sekolah beserta staf pengajar yang ditunjuk. Dalam pelaksanaannya untuk menyusun RKAS terdapat dua tahap, yang pertama kepala sekolah mengadakan rapat tahunan yang membahas tentang RKAS. Yang kedua, hasil rapat tahunan tersebut diserahkan oleh kepala sekolah kepada yayasan.

Dari temuan ini, peneliti menilai bahwa langkah yang dilakukan sangat baik, karena melibatkan pihak-pihak yang terkait seperti yayasan, komite sekolah, dan kepala sekolah beserta beberapa staf. Jadi pihak yang terlibat dapat memberikan saran dan masukan terkait rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS). Tentu hal ini dapat memajukan sebuah sekolah itu sendiri.

2. Mengidentifikasi Sumber Dana/ Mengeksplorasi Dana Eksternal dan Internal

Pengelolaan keuangan dan pembiayaan perlu diidentifikasi sumber dana baik dari internal dan dari eksternal. Di SMA Al-Muayyad sumber dana yang dihasilkan dari dana BOS, Syahriah, dan Alumni. Seperti yang diungkapkan oleh bendahara SMA Al-Muayyad Surakarta sebagai berikut:

“Sumber dana yang diperoleh SMA Al-Muayyad Surakarta yang pertama dari dana BOS, Syahriah, dan alumni. Dana BOS yang dikeluarkan untuk Sekolah sebesar RP. 188.400.000 /tahun untuk peserta didik dengan rincian setiap peserta didik menerima dana BOS sejumlah RP. 1.200.000 /tahun. Kemudian dana yang diambil dari syahriah. Semua peserta didik yang belajar di SMA Al-Muayyad wajib menetap di pondok pesantren Al-Muayyad Surakarta. Pesantren menetapkan pembayaran syahriah sebesar RP. 900.000 /bulan, dana tersebut dialokasikan untuk SMA Al-Muayyad sebesar RP. 200.000 /bulan setiap peserta didik. Peserta didik di SMA Al-Muayyad pada tahun pelajaran 2021-2022 sebanyak 157 santri. Jadi, dana yang didapat SMA Al-Muayyad Surakarta dari syahriah pondok pada tahun pelajaran 2021-2022 sebesar RP. 376.800.000. Akan tetapi dalam kenyataan di lapangan,

dana dari syahriah pondok tidak diberikan sepenuhnya kepada sekolah. Jadi prakteknya jika sekolah memerlukan dana, pihak sekolah harus membuat proposal yang ditujukan kepada yayasan. apabila disetujui yayasan, dana baru bisa cair sesuai dengan proposal yang dibuat sekolah. Sumber dana yang terakhir yaitu dana dari alumni. Untuk dana alumni tidak rutin setiap tahun diberikan kepada SMA Al-Muayyad Surakarta. Dan dana alumni biasanya diperuntukkan untuk guru-guru yang sudah sepuh yang sudah mengabdikan berpuluh tahun di SMA Al-Muayyad Surakarta” (Bendahara SMA Al-Muayyad Surakarta).

Berdasarkan keterangan dari bendahara SMA Al-Muayyad Surakarta. Sumber dana yang masuk di sekolah yaitu dana BOS dan Syahriah. Akan tetapi dana syahriah tidak diterima penuh oleh sekolah, harus melalui proses pembuatan proposal yang ditujukan kepada yayasan. Dana alumni mengenai pembiayaan sekolah tidak terlalu memberikan kontribusi besar bagi SMA Al-Muayyad, karena penyalurannya tidak rutin dan dana tersebut hanya untuk guru-guru yang sudah sepuh. Di SMA Al-Muayyad terdapat hanya 5 guru sepuh.

Penulis menilai bahwa langkah yayasan bisa tidak tepat atau tepat. Bisa tidak tepat karena dana yang sudah ditentukan yayasan merupakan kesepakatan bersama dengan beberapa pihak terkait. Atau bisa juga langkah tersebut tepat, karena untuk menjaga hal-hal yang tidak diinginkan seperti penyelewengan dana oleh pihak sekolah.

3. Realisasi Pendanaan

Setelah penyusunan rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS) dan mengidentifikasi sumber dana, selanjutnya adalah merealisasikan dana yang telah direncanakan. Merealisasikan dana sesuai dengan rencana adalah suatu kegiatan yang perlu dipertimbangkan, karena kadang-kadang sesuatu yang sudah direncanakan tidak sesuai dengan kondisi nyata, karena itu akan mengganggu rencana yang telah disusun. Sebagaimana dalam wawancara dengan bendahara SMA Al-Muayyad Surakarta:

“Dalam merealisasikan dana terkadang tidak sesuai dengan yang sudah dirancang dalam RKAS. Kadang-kadang sekolah mengeluarkan dana untuk hal yang tidak direncanakan sebelumnya. Akan tetapi jika hal tersebut dirasa sangat urgent, kami berusaha untuk mengeluarkan dana tersebut. Apabila terdapat hal tersebut, bisa mengoptimalkan dana BOS. Jika dirasa masih kurang, sekolah membuat proposal yang ditujukan kepada yayasan. Selanjutnya apabila yayasan menyetujui proposal tersebut, anggarannya baru bisa cair. Yayasan dalam mengeluarkan dana yang diajukan dalam proposal sangat berhati-hati. Terkadang juga tidak disetujui oleh yayasan” (Bendahara SMA Al-Muayyad Surakarta).

Dari wawancara tersebut, penulis menemukan bahwa dana yang sudah dirancang dalam rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS) dalam merealisasikan dana tidak sesuai

dengan rencana sebelumnya. Kadang-kadang pengeluaran oleh sekolah tidak sama dengan apa yang sudah dirancang dalam RKAS. Dalam merealisasikan dana, SMA Al-Muayyad Surakarta berusaha mengoptimalkan dana BOS, apabila kurang baru mengajukan proposal kepada yayasan. Adapun pencairan dana dari yayasan tidaklah mudah. Hal tersebut dapat menghambat untuk memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan untuk membiayai operasional sekolah.

4. Tanggung Jawab Keuangan

Berbicara tentang keuangan merupakan hal yang sangat sensitif dalam sebuah organisasi. Bisa dikatakan sensitif karena jika terdapat perbedaan dalam perencanaan, pelaksanaan dan laporan. Ini dapat menimbulkan fitnah dan akhirnya, ada rasa tidak saling percaya dalam organisasi tersebut. SMA Al-Muayyad Surakarta berusaha sebaik mungkin dalam mengelola keuangan, sehingga mencegah hal tersebut terjadi. Berikut hasil wawancara dengan bendahara SMA Al-Muayyad Surakarta:

“Dalam hal mempertanggung jawabkan pengelolaan keuangan, kepala sekolah memberikan perintah kepada bendahara untuk selalu membuat pembukuan setiap bulannya, sebagai acuan untuk laporan pada akhir semester. Kemudian setiap transaksi dibuktikan dengan menyertakan bukti yang sah, guna untuk memperkuat laporan yang dibuat” (Bendahara SMA Al-Muayyad Surakarta).

Berdasarkan wawancara tersebut, penulis menilai dalam mempertanggung jawabkan keuangan sangat baik, karena menjaga kepercayaan pihak terkait seperti yayasan, komite, staf dan lain sebagainya. Karena dalam pengelolaan keuangan, setiap transaksi dibuktikan dengan menyertakan bukti yang sah.

5. Mengevaluasi Anggaran

Mengevaluasi anggaran adalah langkah terakhir untuk menilai anggaran, sudah sesuai atau tidak. Sekolah sebagai organisasi harus melakukan evaluasi program, terutama anggaran. Hal tersebut untuk menilai keefektivitas dan kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan. Berikut hasil wawancara dengan bendahara SMA Al-Muayyad Surakarta:

“Kami melakukan evaluasi anggaran setiap enam bulan sekali. Untuk mengevaluasi anggaran kami melibatkan pihak terkait seperti staf pendidik, komite sekolah dan yayasan” (Bendahara SMA Al-Muayyad Surakarta).

“Alhamdulillah dalam mengevaluasi anggaran, kami sebagai tenaga pendidik dilibatkan untuk memantau anggaran sekolah” (Pengajar SMA Al-Muayyad Surakarta).

Atas dasar wawancara di atas, evaluasi anggaran dilakukan setiap enam bulan sekali dan melibatkan berbagai pihak terkait seperti guru, komite sekolah, dan yayasan. Ini dianggap

baik, melakukan evaluasi, ada upaya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi anggaran. Karena evaluasi adalah alat untuk sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan temuan data penelitian terkait dengan realitas pengelolaan keuangan dan pembiayaan pendidikan di SMA Al-Muayyad Surakarta belum sepenuhnya sesuai dengan standar manajemen pendidikan dalam bidang yang dicapai secara umum dari pendanaan dan pengelolaan keuangan di SMA Al-Muayyad Surakarta sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Penggunaan anggaran sekolah terkadang terdapat pengeluaran yang tidak sesuai dengan perencanaan awal yang ada pada RKAS. Terkadang sekolah telah menerbitkan dana untuk hal-hal yang tidak direncanakan sebelumnya. Tetapi dalam hal tanggung jawab untuk manajemen keuangan dan pembiayaan telah dilakukan berdasarkan anggaran yang ada, dengan jumlah anggaran dan kegiatan sudah dituangkan dalam DPA, di samping itu, terdapat di RKAS yang diatur pada awal tahun, kemudian disahkan menjadi APBS. Sumber pendapatan utama sekolah yaitu dari dana BOS dan syahriah. Walaupun dalam prakteknya, sumber dana dari syahriah tidak sepenuhnya dapat dimiliki oleh sekolah, melainkan melalui prosedur yang ditetapkan oleh yayasan, yaitu dengan membuat proposal, itu pun tidak semua proposal dapat diterima oleh yayasan. Dalam hal tanggung jawab keuangan dan pembiayaan sudah sesuai dan dilakukan secara transparan, setiap penggunaan keuangan dilaporkan kepada pihak terkait. Sistem pelaporan keuangan sekolah dilakukan setiap enam bulan sekali yaitu pada akhir semester. Sedangkan pencatatannya dilakukan langsung ketika ada pemasukan atau pengeluaran disertai dengan bukti yang sah agar dipercaya oleh pihak yang menerima laporan pertanggungjawaban tersebut. Sedangkan pada evaluasi anggaran didapati bahwa SMA Al-Muayyad Surakarta selalu melakukan evaluasi terhadap program dan anggaran yang telah direncanakan yang dilakukan sebanyak dua kali dalam satu tahun pelajaran. Dalam rapat evaluasi tersebut, sekolah melakukannya bersama dengan komite, yayasan, dan tenaga pendidik.

Atas dasar temuan hasil penelitian yang menghambat faktor-faktor pengelolaan bidang pembiayaan dan keuangan adalah faktor kebijakan pemerintah dan perencanaan keuangan yang kurang matang. Menurut bendahara SMA Al-Muayyad Surakarta:

“Faktor kebijakan pemerintah yang berubah-ubah dan adanya perencanaan yang kurang matang, dalam merealisasikan dana masih terdapat pengeluaran yang tidak sesuai dengan perencanaan awal yang ada pada RKAS. Turunnya dana BOS yang tidak lancar dan kurangnya respon cepat dari yayasan juga mengurangi keefektifan pembiayaan” (Bendahara SMA Al-Muayyad Surakarta).

Atas dasar temuan-temuan hasil penelitian dokumen yang diperoleh, SMA Al-Muayyad Surakarta dalam realisasi dana keuangan masih ada pengeluaran yang tidak sesuai dengan rencana yang ada pada RKAS. Terkadang sekolah mengeluarkan dana untuk hal-hal yang tidak direncanakan sebelumnya. Hal tersebut menurut penulis, menunjukkan bahwa ada perancangan keuangan yang belum matang. Akibatnya SMA Al-Muayyad Surakarta harus memberikan dana tambahan dan ketika dana tambahan tidak mencukupi, sekolah akan mengevaluasi biaya yang dianggap lebih penting. Oleh karena itu ada pengeluaran atau aktivitas yang didukung yang akan dikorbankan untuk menutupi dan meningkatkan yang tidak direncanakan. Beban yang tidak pantas juga akan menyebabkan para tenaga pendidik dan staf akan merasa kesulitan dalam menjalankan program mereka, baik ketika mengelola atau ketika menjalankan program pembelajaran. Karena kebutuhan pendidik dan staf juga harus disediakan oleh sekolah.

Masalah seperti ini menurut penulis, dapat disebabkan karena kurangnya sumber dana yang dimiliki SMA Al-Muayyad Surakarta. Dengan demikian, prinsip efektifitas dan efisien belum terpenuhi dalam pengelolaan keuangan dan pembiayaan di SMA Al-Muayyad Surakarta.

Atas dasar temuan-temuan hasil penelitian terkait faktor penghambatan pengelolaan keuangan dan pembiayaan di SMA Al-Muayyad Surakarta diperoleh gambaran sebagai berikut: a) merancang rencana keuangan yang kurang matang, b) kebijakan pemerintah dan yayasan, c) proses atau pencairan alur dana yang tidak mudah.

Atas dasar temuan penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, bahwa salah satu faktor penghambatan sekolah dalam mengelola keuangan dan pembiayaan, karena sumber utama dana tergantung pada kebijakan pemerintah, di mana sekolah tidak memiliki kemerdekaan dalam pengelolaan keuangan dan pembiayaan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Fattah (2007:23) bahwa dalam pembiayaan pendidikan, ada semacam gangguan antara peningkatan kualitas dengan pendidikan yang adil. Dalam hal ini, pemerintah akan sangat membutuhkan pemikiran mendalam untuk menemukan solusi yang akan dipertimbangkan sebagai bentuk peningkatan kualitas pendidikan melalui dukungan keuangan, sebagai peningkatan kualitas pendidikan harus melalui peningkatan proses pembelajaran kelas, dan proses belajar kelas akan berkualitas, jika pendanaan tinggi yang terorganisasi.

Selanjutnya yang menghambat adalah sebagian besar guru di SMA Al-Muayyad Surakarta mendapatkan honor yang relatif kecil, yaitu sebesar Rp. 18.000/jam, honor tersebut tidak diberikan penuh oleh yayasan. Akan tetapi guru di SMA Al-Muayyad memang mempunyai keinginan berhidmat di Al-Muayyad. Jadi, dibayar atau tidak, tidak menjadi masalah bagi

guru. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, kebanyakan guru dan staf mempunyai pekerjaan sampingan.

Dengan demikian, menurut penulis upaya yang dilakukan untuk mengelola keuangan dan pembiayaan, perlu untuk perhatian khusus dari pemerintah terhadap anggaran pendidikan yang diberikan secara adil dan proporsional. Untuk meningkatkan kesejahteraan guru dari faktor gaji yang diberikan, akan lebih baik bahwa sekolah berkolaborasi dengan pihak yayasan untuk membuat sebuah badan usaha yang hasil pendapatannya dijadikan sebagai sumber tambahan dana untuk tujuan operasional, khususnya dengan menjamin kesejahteraan guru dan staf. Agar sekolah memiliki sumber pendanaan independen dan memiliki kemandirian dalam mengelola keuangan dan pembiayaan, tidak tergantung pada kebijakan pendidikan. Menurut penulis, setiap sekolah harus merencanakan sumber keuangan dari eksternal. Di antara sekolah membuat proposal kerjasama dengan niat memperkuat pendanaan, memanfaatkan alumni yang sudah mempunyai inisiatif untuk tidak fokus kepada guru sepuh saja melainkan kepada semua guru yang belum sertifikasi, dan sebagainya. Yang penting dalam merealisasikan anggaran adalah bagaimana agar dana dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien, dialokasikan dengan tepat sesuai dengan skala prioritas dan dapat mendukung implementasi penuh dari proses pendidikan sekolah.

Upaya-upaya di atas, sesuai dengan pendapat Siagaan (2009:133) bahwa untuk memajukan sekolah swasta karena kurangnya anggaran yang diadakan, pemerintah harus memberikan bantuan dalam bentuk: a) penempatan guru negeri di sekolah swasta, b) bantuan khusus untuk pembangunan gedung dan peralatan, c) uang rutin untuk kebutuhan rutin, bantuan ini mungkin dalam bentuk sumbangan, bantuan atau subsidi. Sumbangan dapat diberikan dalam waktu tertentu untuk menutup sebagian kecil dari kebutuhan rutin, sementara bantuan dapat diberikan sesuai dengan jumlah siswa dan subsidi yang diberikan untuk mencakup semua biaya rutin sekolah.

Demikian pula dengan pendapat Mulyasa (2013:193) yang sejalan dengan kebijakan otonomi daerah, yang mengajukan masalah pendidikan ke daerah dan sekolah masing-masing, masalah keuangan telah menjadi otoritas yang diberikan langsung dalam pengelolaan sekolah. Perlu untuk membuat berbagai upaya untuk meningkatkan keuangan sekolah. Menurut Dormitzer & Nunes (2007) ini membutuhkan kebijakan yang selalu fokus pada cara mengalokasikan dan menyeimbangkan sumber daya yang terbatas. Diperlukan adopsi kebijakan-kebijakan yang mengarah pada implementasi pengembangan SMA Al-Muayyad Surakarta.

KESIMPULAN

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, realitas pengelolaan keuangan dan pembiayaan pendidikan di SMA Al-Muayyad Surakarta masih jauh dari harapan yaitu keefektifitasan dan efisiensi. Terdapat pengelolaan keuangan yang tidak sesuai dengan rancangan yang sudah dibuat dalam rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS). Dalam merealisasikan dana, didapati ketidaksinkronan antara RKAS dengan kejadian di lapangan. Ada faktor yang menghambat pengelolaan keuangan dan pembiayaan, yaitu faktor kebijakan pemerintah yang berganti-ganti.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhanuddin. 2014. *Analisis Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dormitzer, H., & Nunes, R.G. 2007. *Financial Management Review: Municipal Data Management and Technical Assistance Bureau*. Massachusetts Department of Revenue Town of Dartmouth.
- Fattah, Nanang. 2007. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Mulyasa. 2013. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyono. 2010. *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rusman. 2011. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siagian, Harbangan. 2009. *Administrasi Pendidikan*. Semarang: Satya Wacana.
- Suhardan, D., & Riduwan. 2012. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta